

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN OLAHRAGA TRADISIONAL KAYU MALELE SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP DAN KARAKTER SERTA MELESTARIKAN KEARIFAN LOKAL

Ronny Braythin Rahail^{1*}, Marni Bawawa², Hendra Jondry Hiskya³

¹FKIP/Penjaskesrek, Universitas Musamus, Indonesia

²FKIP/Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Musamus, Indonesia

³FKIP/Penjaskesrek, Universitas Musamus, Indonesia

rahailrb@unmus.ac.id¹, marnibawawa@unmus.ac.id², hendrahiskya@unmus.ac.id³

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah memperkenalkan permainan tradisional kepada peserta didik dan guru kelas agar lebih mengenal jenis-jenis permainan tradisional yang merupakan bentuk pelaksanaan dan implementasi kearifan lokal budaya Papua. Kegiatan ini dibuat dalam bentuk pelatihan kepada peserta didik. Metode yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah (1) persiapan; (2) pengenalan; (3) Pelatihan; dan (4) Pendampingan. Peserta dalam pengabdian adalah peserta didik SD YPK Kuprik Distrik Semangga Kabupaten Merauke. Evaluasi yang dilakukan berupa pembagian angket bagi peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman kepada materi permainan tradisional yang diberikan. Dari hasil evaluasi terdapat peningkatan dari siswa presentase sebesar 53%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang baik terhadap pemahaman siswa kepada permainan tradisional kayu malele.

Kata Kunci: Permainan Tradisional; Kayu Malele; Kearifan Lokal.

Abstract: *The purpose of carrying out this service is to introduce traditional games to students and class teachers so that they are more familiar with the types of traditional games which are a form of implementation and implementation of local wisdom of Papuan culture. This activity is made in the form of training to students. The methods used in this service are (1) preparation; (2) introduction; (3) training; and (4) mentoring. Participants in the service were YPK Kuprik Elementary School students, Semangga District, Merauke Regency. The evaluation was carried out in the form of distributing questionnaires to participants to determine their level of understanding of the traditional game material provided. From the results of the evaluation there was an increase in the percentage of students by 53%. From these results it can be said that there is a good increase in students' understanding of the traditional malele wooden game.*

Keywords: *Traditional Game; Malele Wood; Local Culture.*



Article History:

Received: 14-11-2022

Revised : 21-12-2022

Accepted: 27-12-2022

Online : 01-02-2023



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pada hakekatnya pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan yang mengutamakan kemampuan tubuh untuk menjalaninya. Dengan aktifitas inilah peserta didik harus dituntut untuk mengembangkan kemampuan baik fisik, mental, moral, maupun sosial agar menjadi manusia yang seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 23 tahun 2003 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan di lapangan pembelajaran pendidikan jasmani mempunyai maksud yang sama dengan tujuan pendidikan pada umumnya adalah masih dipandang sangat kurang penting jika dibandingkan dengan berbagai mata pelajaran yang lain. Dalam paradigma baru pendidikan, tujuan pembelajaran bukan hanya untuk merubah perilaku siswa, tetapi membentuk karakter dan sikap mental profesional yang berorientasi pada global mindset. Fokus pembelajarannya adalah pada 'mempelajari cara belajar' (*learning how to learn*) dan bukan semata mempelajari substansi mata pelajaran (Nurdyansyah & Fahyuni, 2017). Hal tersebut dibuktikan dengan tidak adanya ujian nasional mata pelajaran pendidikan jasmani, guru pendidikan jasmani di sekolah masih kurang, kurangnya keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah yang dinilai belum memadai. Ditambah lagi anggapan bahwa pendidikan jasmani itu adalah jenis olahraga yang sangat menuntut prestasi dicabang olahraga tertentu, sehingga membutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap. Selain itu juga mata pelajaran pendidikan jasmani masih dianggap mata pelajaran yang sangat membosankan dan membuat siswa cepat lelah. Apabila dilihat dari segi kehidupan masyarakat yang sangat bergantung dari alam, siswa sudah mempunyai kemampuan yang dengan bakat alamnya bisa memajukan pendidikan jasmani ini lebih baik lagi.

Pandangan seperti inilah yang harus menjadi tantangan bagi guru pendidikan jasmani yang harus dituntut oleh zaman yang sekarang ini dengan mempunyai berbagai metode atau model pembelajaran yang akan membuat siswa cepat beradaptasi dengan mata pelajaran pendidikan jasmani ini (Hanief & Sugito, 2015). Keterampilan teknik dasar olahraga ini, akan dapat dikuasai bila sebelumnya menguasai keterampilan gerak dasar. Suasana proses pembelajaran yang kondusif karena dengan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan itu, maka tujuan pendidikan mudah untuk dicapai atau sebaliknya. Peran guru sebagai pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membentuk kepribadian anak menjadi lebih baik (Ramdan & Puji, 2019).

Salah satu metode dan model proses pembelajaran pendidikan jasmani yang menarik, menyenangkan, dan menggembirakan adalah dalam bentuk

bermain dengan menggunakan bahan dan kajian dari alam yaitu olahraga tradisional. Permainan tradisional dapat memberikan dampak yang sangat baik dalam membantu mengembangkan keterampilan emosi dan sosial anak (Perdima & Kristiawan, 2021). Pelestarian permainan tradisional penting untuk dilakukan dengan cara memperkenalkan dan memainkan permainan tradisional bersama anak (Nur, 2013).

Bermain dengan cara tradisional dilakukan oleh semua anak-anak tidak memandang jenis kelamin, status, ras/suku bangsa, agama/keyakinan ataupun perbedaan yang lain (Anam & dkk, 2017). Permainan tradisional merupakan bagian dari budaya pada setiap suku yang sudah ada sebelum munculnya permainan modern; Manusia dan kebudayaan mengalami perubahan sesuai dengan tahapan-tahapan tertentu dari bentuk yang sederhana ke bentuk yang kompleks (Yudiwinata & Handoyo, 2014).

Secara khusus anak tingkat sekolah dasar sangat senang bermain karena pada tingkat usia tersebut bermain adalah dunianya. Melalui bermain permainan anak-anak dapat memperoleh kesenangan, Bermain permainan merupakan salah satu jenis aktivitas fisik yang dapat membantu tumbuh kembang anak (Anggita & dkk, 2018); Anak-anak usia sekolah dasar tidak dapat dipisahkan dari kata bermain (Saputra, 2017), Maka sangatlah benar jika bermain dengan bahan tradisional digunakan untuk model pembelajaran di tingkat sekolah dasar yang akan membuat siswa akan sangat senang dan mempunyai karakter yang baik. Anak jaman sekarang tidak lagi banyak mengenal lebih dalam budaya Indonesia, seperti tatakrama kedaerahan, bahasa daerah, dan norma daerah di Indonesia (Burhaein, 2017). Salah satu karakter yang perlu untuk dikembangkan pada peserta didik adalah kemandirian (Novitasari, Amran, & Syahrani, 2021).

Menurut hasil penelitian bahwa Olahraga tradisional merupakan salah satu jenis permainan yang berasal dari daerah tertentu dengan mengutamakan bahan-bahan alam setempat menjadi bahan permainannya. Menurut Hiskya (Hiskya & Emanuel, 2020) menjelaskan bahwa Olahraga tradisional merupakan salah satu permainan yang merupakan permainan yang khas dan asli rakyat yang dijadikan sebagai sebuah aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. Selanjutnya menurut (Nugraha & Suryadi, 2015); permainan tradisional mampu meningkatkan keterampilan berpikir matematis peserta didik; (Ekawati, Nurwanti, & Sulistyawati, 2015) yang menemukan bahwa permainan tradisional melatih kemampuan kerjasama peserta didik; Begitu banyak jenis olahraga tradisional yang ada di Indonesia. Masing-masing daerah pastinya ingin memajukan olahraga tradisional agar menjadi terkenal dan menjadi daya tarik wisata selain untuk meningkatkan prestasi dibidangnya. Menurut (Ardiyanto, 2018) mengatakan bahwa Olahraga tradisional perlu dikembangkan demi ketahanan budaya bangsa, bahwa kebudayaan merupakan nilai-nilai

luhur bagi bangsa Indonesia, untuk diketahui dan dihayati tata cara kehidupannya sejak dahulu, saat ini dan untuk masa yang akan datang. Jika dilihat dari data FORMI Papua yang sudah menyiapkan berbagai olahraga yang akan dipertandingan pada PON XX tahun 2021 di Papua nantinya diantaranya panahan, pentaque, pencak silat, dan sebagainya. Hal inilah yang membuat supaya olahraga tradisional harus mampu bersaing dengan mata pelajaran pendidikan jasmani lainnya yang harus di ajarkan di sekolah-sekolah dan sekaligus menciptakan prestasi lewat olahraga tradisional.

Tanah papua merupakan tanah yang kaya akan hasil alam dan mempunyai aneka keragaman adat istiadat yang sangat kental dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan untuk mencari makan didapatkan dengan berburu, memancing serta jenis olahraga yang bertujuan untuk menyehatkan tubuh. Kabupaten Merauke merupakan salah satu kabupaten masuk pada wilayah Provinsi papua. Papua mempunyai karakteristik yang sedikit berbeda dengan daerah lain. Sumber Daya Alam yang melimpah belum sebanding dengan keadaan Sumber Daya Manusianya. Hal ini dapat dilihat pada salah satu bidang olahraga. Hal yang dilihat disini adalah berdasarkan pada hasil prestasi olahraganya. Salah satu faktor penentu keberhasilan prestasi olahraga adalah melalui penjenjangan latihan yang sudah mulai dari usia dini.

Olahraga tradisional sangat bermanfaat untuk perkembangan fisik maupun rohani seseorang. Dengan demikian guru mata pelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani harus membuat metode yang jelas dan bermakna demi terselenggranya proses pembelajaran yang menunjukkan perkembangan siswa pembelajar.

Berdasar dari latar belakang yang telah dikemukakan diatas, kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini secara khusus dilaksanakan pada bidang pembelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan jasmani dan olahraga di sekolah. Melalui media pembelajaran yang bersumber dari bahan kajian alam sekitar atau daerah pendidikan jasmani dan olahraga merupakan alat bagi masyarakat khususnya di lingkungan sekolah dalam menemukan kegembiraan, kepuasan diri, kematangan kepribadian melalui pengalaman dalam olahraga. Disamping itu dengan pendidikan jasmani dan olahraga sangat memberikan manfaat untuk pengembangan aspek afektif, kogitif dan psikomotor. Melalui kegiatan olahraga cocok untuk mengakomodir ketiga aspek tersebut.

Jenis Olahraga tradisional yang akan menjadi model pembelajaran dalam kegiatan PKM ini adalah olahraga tradisional asli papua (Kawai, Panahan, Patah Kaleng, Kayu Malele) sebagai olahraga tradisional yang sekarang lagi di tingkatkan sebagai olahraga rekreasi. Alasan kenapa harus digunakan olahraga tradisional sebagai model pembelajaran, dapat dijelaskan sebagai berikut: *pertama*, olahraga tradisional kawai merupakan salah satu olahraga tradisional yang ada di kampung-kampung distrik sota,

olahraga ini masih belum populer di warga masyarakat khususnya di Kabupaten Merauke, *kedua* olahraga tradisional panahan merupakan salah satu olahraga untuk proses berburu di masyarakat asli Papua. Dengan kemampuan ini siswa dilatih untuk fokus pada suatu target yang ingin dicapai, *ketiga* olahraga tradisional patah kaleng ini dimainkan oleh peserta tidak membutuhkan tempat yang luas dan alat yang mahal, hanya membutuhkan bola, lapangan dan gawang. *Keempat*, olahraga tradisional bakiak merupakan salah satu olahraga tradisional yang dimainkan oleh berbagai kalangan yang bertujuan untuk menciptakan kesenangan dan menyenangkan. *Kelima*, olahraga tradisional kayu malele yang dimainkan dengan tidak membutuhkan lapangan yang besar. Peralatan hanya menggunakan kayu atau bahan dari pohon sagu. Dari hasil penjelasan dari berbagai jenis dan model olahraga tradisional yang akan digunakan sebagai media pembelajaran maka manfaat dari semua itu adalah: (a) siswa bisa dilatih dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan aktifitas jasmaninya; (b) siswa mengenal dan mengetahui budaya sebagai warisan yang harus dilestarikan; (c) guru pendidikan jasmani bisa mengembangkan sebagai media dan model pembelajaran yang sangat menyenangkan; dan (d) pemanfaatan budaya lokal ke dalam sistem kurikulum pendidikan baik itu dalam mata pelajaran ataupun kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan di SD YPK Kuprik yang berada di pinggiran kota Merauke. Adapun alasan kenapa di YPK Kuprik sekolahnya terletak di pinggiran kota Merauke yang siswanya dominan putra putri asli Papua. Siswa hanya melakukan permainan sepakbola, bola voli tetapi tidak melakukan permainan tradisional. Permainan tradisional harus diajarkan sejak usia dini. Kepala sekolah sangat mendukung kegiatan ini yang intinya membuat siswa-siswinya lebih mengenal akan model dan media pembelajaran pendidikan jasmani yang terbaru dan yang bersumber pada kearifan lokal serta untuk proses pembinaan prestasi.

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) kelanjutan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa model pembelajaran kayu malele bisa digunakan sebagai model pembelajaran di sekolah dasar dengan dilihat dari jenis permainan tradisionalnya serta merupakan kearifan lokal Papua. Permainan ini harus bisa dikembangkan dengan baik karena merupakan budaya daerah Papua itu sendiri sehingga perlu diimplementasikan guna melestarikan budaya lokal sebagai media pembelajaran. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari hasil Observasi yang dilakukan pada Mitra, dapat disimpulkan permasalahan sebagai berikut:

1. Keadaan pemahaman guru dalam menggunakan media pembelajaran Materi Pengabdian ini sebenarnya bukan hanya untuk siswa, akan tetapi kepada guru pendidikan jasmani dan

- masyarakat luas yaitu masyarakat yang berada disekitar sekolah. Guru yang ada di YPK Kuprik khususnya guru mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi yang akan menggunakan sebagai media dalam model pembelajaran guna menjalankan proses pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan.
2. Rata-rata siswa masih belum mengetahui jenis olahraga tradisional. Pada dasarnya siswa merupakan sumber pembelajar yang akan ditingkatkan kemampuannya baik itu kognitif, afektif dan psikomotorik, siswa harus menjalankan proses pembelajaran baik itu dalam kelas maupun luar atau lapangan yang berada disekitar sekolah. Siswa secara sengaja melakukan aktifitas bermain tetapi secara tidak sadar siswa belum mengenal apa itu olahraga tradisional yang ada di tempatnya berasal maupun dari papua dan indonesia pada umumnya. Berdasarkan wawancara kepada siswa ditemukan fakta bahwa hampir rata-rata semua siswa menjawab belum tahu apa itu olahraga Tradisional dan jenis-jenis olahraga tradisional yang ada di indonesia ini. Hal ini terbukti dengan jawaban siswa ini dapat dimaklumi karena selama disekolah guru tidak mengajarkan materi tentang olahraga tradisional, guru hanya mengajarkan tentang olahraga secara umum contohnya sepak bola, bola voli dan olahraga modern.
 3. Sarana dan prasarana pendukung. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran belum sepenuhnya dalam kategori baik. Sarana dan prasarna hanya mempunyai bola voli dan sepakbola dan bermain dilapangan kosong tetapi belum menggunakan model permainan tradisional yang penggunaannya belum tepat.
 4. Kurangnya motivasi untuk membuat media dan model pembelajaran yang bagus. Kurangnya pengetahuan dalam membuat media dan model pembelajaran yang efektif menjadikan siswa kurang termotivasi untuk belajar. Media pembelajaran hanya menggunakan pengetahuan dan kemampuan dari guru yang kurang memahami pentingnya strategi pembelajaran dengan menggunakan model yang bagus agar siswa antusias memiliki jiwa belajar yang tinggi.
 5. Masalah belum pernah ada kejuaraan/kompetisi Olahraga Tradisional di kabupaten Merauke. Masalah yang dihadapi yaitu belum pernah ada perlombaan olahraga tradisional yang dipertandingkan di kabupaten merauke. Sehingga siswa tidak mempunyai jiwa untuk melestarikan budaya lokalnya menjadi suatu budaya yang harus dilestarikan bersama.

Berdasarkan dari uraian permasalahan Mitra yang sudah diungkapkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dapat dilakukan dengan asumsi bahwa antara permasalahan serta kebutuhan dari mitra sejalan dengan solusi yang

ditawarkan. Untuk itulah dipandang perlu dilakukan kegiatan implementasi atau penerapan dari hasil penelitian tentang permainan tradisional yang bersumber dari kearifan lokal papua untuk melestarikan kebudayaan papua di SD YPK Kuprik Kabupaten Merauke. Implementasi dalam bentuk memberikan pemahaman dan melatih untuk selanjutnya dapat dimainkan dalam bentuk perlombaan sehingga siswa mampu menjalankan dengan antusias. Perlombaan yang akan ditampilkan mempunyai tujuan bahwa siswa harus lebih mengetahui jenis olahraga tradisional yang ada di papua dan di tempat asal sendiri yang menjadi modal utama untuk melestarikan budaya lokal. Melalui kegiatan PPM ini diharapkan dapat menjalankan instruksi dari kementerian Pemuda dan Olahraga yaitu olahraga masyarakat dan memayarakatkan olahraga serta memajukan dan melestarikan budaya lokal/tradisional menjadi aset bagi bangsa.

B. METODE PELAKSANAAN

SD YPK Kuprik terletak pada kampung kuprik distrik semangga kabupaten Merauke. Merupakan salah satu sekolah swasta yang berada pada distrik yang jauh dari kota Merauke. Jumlah peserta terdiri dari kelas besar dalam 1 kelas. Peserta guru diambil dari beberapa orang guru kelas. Adapun tahapan yang dilakukan yang sesuai dengan kesepakatan antara mitra dengan tim pengabdian sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan

Tahapan persiapan lebih kepada persiapan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Pada tahap persiapan ini melakukan persiapan dengan mempersiapkan segala kebutuhan mengenai materi dan persuratan. Pada kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa sesuai tugasnya. Pada tahap persiapan ini dilakukan perizinan kepada pihak sekolah untuk mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. *Run Down* Kegiatan Pelatihan Scoorsheet Bola Voli

Hari/Tanggal	Waktu	Materi	Pemateri	Moderator
Kamis 20/11/2022	09.00 – 09.30	Daftar Ulang		
	09.30 - 10.00	<i>Pretest</i>		TIM PPM
	10.00 – 12.00	Materi 1: Pengenalan Olahraga tradisional	Ronny B. Rahail, S.Pd., M.Or.	Mahasiswa
	ISTIRAHAT			
Jumat 21/11/2022	14.00 – 17.00	Materi 2: Pengenalan model permainan tradisional ke dalam RPP dan silabus	Marni Bawawa, S.Pd., M.Pd	Mahasiswa
	08.00 – 11.00	Pengenalan model permainan tradisional ke siswa	Ronny B. Rahail, S.Pd., M.Or.	Mahasiswa
	<i>Posttest</i>			

2. Tahapan Pengenalan/Pelatihan

Pada materi pelatihan dilakukan kegiatan dalam mengenal permainan tradisional. Materi diberikan secara teori dalam kelas.

3. Tahapan Pendampingan

Pada tahap ini tim memberi pendampingan secara menyeluruh kepada siswa dan guru sebagai peserta kegiatan. Praktek dilakukan di luar ruangan atau di lapangan sekolah.

4. Tahap Evaluasi

Pada tahap ini tim memberikan tes terlebih dahulu untuk mengukur ketercapaian pemahaman kepada peserta agar lebih mengenal tentang materi yang ada. Setelah mengikuti kegiatan diharapkan agar peserta bisa lebih memahami secara jelas jenis permainan tradisional yang bersumber dari kearifan lokal masyarakat papua.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan yang dilakukan pada pengabdian masyarakat di SD YPK Kuprik Distrik Semangga sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada proses ini pemberitahuan pada sekolah mitra yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Pelaksanaan tahap ini didahului dengan mengirim surat pemberitahuan kepada pihak sekolah. Setelah itu dilakukan koordinasi untuk membahas teknis pelaksanaan kegiatan. Kesepakatan dengan mitra menjadi tolak ukur untuk kegiatan pengabdian berlangsung.

2. Tahapan Pengenalan/Pelatihan

Tahapan selanjutnya adalah pengenalan Olahraga Tradisional. Setelah ditentukan hari pelaksanaan yang disepakati selanjutnya dilakukan Pelatihan. Tujuan dari kegiatan ini adalah mengenalkan mulai dari sejarah, peralatan, jenis olahraga tradisional papua dan upaya untuk melestarikan kebudayaan lokal. Pada tahap pengenalan permainan ini dilakukan penjabaran materi yang meliputi teori dan praktek. Kegiatan teori dilaksanakan didalam kelas. Media yang digunakan pada pemberian materi ini dilakukan pemutaran video tentang jenis olahraga tradisional yang ada di papua. Dengan menggunakan video peserta diharapkan bisa mengenal lebih dekat jenis permainan tradisional yang ada di papua khususnya kayu malele.

3. Tahapan Pendampingan

Untuk mengetahui gambaran bagaimana olahraga tradisional papua dapat dimainkan dengan baik penyusunan program pengabdian sesuai dengan hasil analisis permasalahan yang ada. Pengabdian yang diberikan berupa pengenalan permainan tradisional kepada siswa dan guru di SD

YPK Kuprik setelah itu melakukan umpan balik kepada mitra dengan melihat kepada tanggapan peserta materi yang diberikan. Interview dilaksanakan kepada mitra atau peserta dalam hal ini adalah siswa SD YPK Kuprik. Terlihat bahwa ada hasil positif dalam hal ini keingintahuan siswa terhadap materi yang diberikan. Hal ini bisa dibuktikan dengan setelah pemaparan materi, peserta diberikan kesempatan untuk praktik melakukan permainan tradisional kayu malele siswa menanggapi dengan antusias sehingga mereka sangat suka dan selalu memainkan permainan ini. Di samping itu mereka juga beranggapan bahwa penggunaan permainan tradisional sangat bermanfaat dalam perkembangan dalam proses pembelajaran. Tanggapan Peserta juga sangat baik sehingga guru juga diberikan kesempatan supaya bisa menggunakan jenis permainan tradisional kayu malele sebagai media pembelajaran, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Perkenalan Permainan Tradisional Kayu Malele

4. Tahap Evaluasi

Hasil evaluasi akhir menunjukkan peningkatan pada masing-masing peserta siswa. peningkatan dari siswa presentase sebesar 53%. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa ada peningkatan yang baik terhadap pemahaman siswa kepada permainan tradisional kayu malele.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan antusias yang baik oleh mitra. Mitra dalam hal ini adalah siswa dan guru SD YPK Kuprik. Adanya keingintahuan siswa dan antusias siswa menggunakan media permainan tradisional. Secara umum mereka beranggapan puas terhadap kegiatan pengabdian ini. Peserta mengharapkan ada kegiatan lagi tentang jenis permainan tradisional yang merupakan kearifan lokal budaya setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Musamus Merauke yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SD YPK Kuprik Distrik Semangga karena telah memberikan kesempatan kepada tim untuk melakukan kegiatan pengabdian Masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anam, S., & dkk. (2017). Studi Analisis Budaya Permainan Tradisional Suku Osing Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(2). Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/11911/1392>
- Anggita, K. M., & dkk. (2018). Eksistensi Permainan Tradisional Sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal Of Sport Science And Education*, 3(2).
- Ardiyanto, A. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Wujud Penanaman Nilai Karakter Anak Usia Dini. 1(1). Retrieved from https://ejurnal.mercubuana-index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/903
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas Permainan Tradisional Berbasis Neurosains Learning Sebagai Pendidikan Karakter Bagi Anak Tunalaras. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1). Retrieved from <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/pjk/article/view/580/533>
- Ekawati, Y. N., Nurwanti, D. I., & Sulistyawati, A. E. (2015). Pengaruh Penerapan Permainan Tradisional Tegal Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak-Anak. *Jurnal Pendidikan dan Wacana Pendidikan*, 9(1). Retrieved from <https://cakrawala.upstegal.ac.id/index.php/cakrawala/article/view/85>
- Hanief, Y. N., & Sugito. (2015). Membentuk Gerak Dasar Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Sportif*, 1(1).
- Hiskya, H. J., & Emanuel, L. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Berbasis Permainan Tradisional. *Musamus Journal Physical Education And Sport*, 3(1), 22. doi:<https://doi.org/10.35724/mjpes.v3i01.2178>
- Novitasari, Amran, M., & Syahrani. (2021). Penerapan Model Pbl Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN Panyikkokang II. *Journal of Teacher Professional*, 3(3).
- Nugraha, E., & Suryadi, D. (2015). Peningkatan Kemampuan Berfikir Matematis Siswa SD Kelas III Melalui Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Permainan Tradisional. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1).
- Nur, H. (2013). Membangun Karakter Anak Melalui Permainan Anak Tradisional. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 3(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/1290/1074>
- Nurdyansyah, & Fahyuni. (2017). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*.
- Perdima, F. E., & Kristiawan, M. (2021). Nilai-nilai Karakter pada Permainan Tradisional Hadang di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6). Retrieved from <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1640/pdf>
- Ramdan, A. Y., & Puji, F. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9(2). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/276545391.pdf>
- Saputra, S. Y. (2017). Permainan Tradisional Vs Permainan Modern Dalam Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Dasar. *Elementary School Education*

Journal, 1(1). Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/873/956>

Yudiwinata, H. P., & Handoyo, P. (2014). Permainan Tradisional dalam Budaya dan Perkembangan Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(3). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/9088/8915>